

**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS-TUGAS TERSTRUKTUR
TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA
PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
DI KELAS X SMA N 6 SIJUNJUNG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh:
INDRAYANI
79968/2006

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Tanggal 26 Juli 2011*

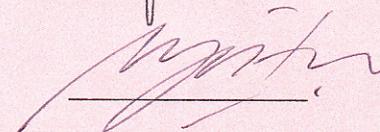
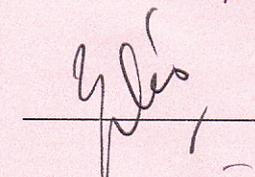
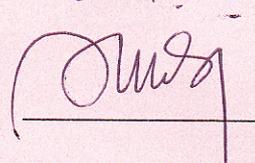
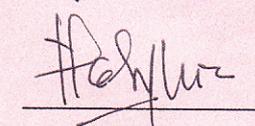
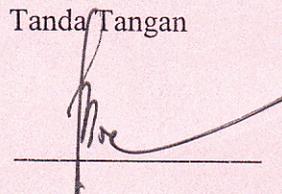
Pengaruh Pemberian Tugas-tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X SMA N 6 Sijunjung

Nama : Indrayani
BP/NIM : 2006/79968
Jurusan : Sosiologi
Prodi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2011

Tim Penguji	Nama
1. Ketua	: Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si
2. Sekretaris	: Ike Sylvia, S.Ip, M.Si
3. Anggota	: Junaidi, S.Pd, M.Si
4. Anggota	: Drs. Gusraredi
5. Anggota	: M. Isa Gautama, S.Pd, M.Si

Tanda Tangan



HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

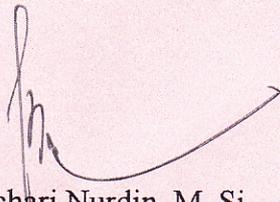
**PENGARUH PEMBERIAN TUGAS-TUGAS TERSTRUKTUR
TERHADAP HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA
PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI
DI KELAS X SMA N 6 SIJUNJUNG**

Nama : Indrayani
BP/NIM : 2006/79968
Jurusan : Sosiologi
Prodi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2011

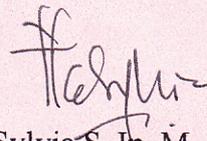
Di Setujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. H. Buchari Nurdin, M. Si
NIP. 19471006 197302 1 001

Pembimbing II



Ike Sylvia S. Ip, M. Si
NIP. 19770608 200501 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M. Si
NIP. 19590511 198503 1 003

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indrayani
Nim/TM : 79968/2006
Prodi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul "*Pengaruh Pemberian Tugas-tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X SMA N 6 Sijunjung*" adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah surat pernyataan saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi



Drs. Emizal Amri, M.Pd, M. Si
Nip. 19590511 198503 1 003

Padang, Juli 2011
Pembuat Pernyataan



Indrayani

ABSTRAK

Indrayani, 79968/2006: “Pengaruh Pemberian Tugas-tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X SMA N 6 Sijunjung”. Skripsi: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang 2011. 1) Dr. H Buchari Nurdin M. Si 2) Ike Sylvia, S. IP, M. Si

Hasil belajar Sosiologi siswa kelas X SMA N 6 Sijunjung masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya pembelajaran terpusat pada guru (*teacher centered*), tidak banyak siswa yang dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, hasil belajar dibawah KKM dan lain-lain. sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dan malahan ada yang hanya mendengar saja. Untuk mengatasi masalah di atas, peneliti menggunakan metode tugas terstruktur dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas-tugas terstruktur terhadap hasil belajar Sosiologi siswa pada mata pelajaran Sosiologi di kelas X SMA N 6 Sijunjung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tipe eksperimen dengan desain penelitian “*Formula Control Group Pretest-Posttest Design*”. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 6 Sijunjung. Pengambilan sampel dengan memakai teknik “*Purposive Sampling*”, yang terdiri dari dua lokal, kelas kontrol adalah X_1 dan kelas eksperimen adalah kelas X_3 . Data diperoleh melalui *pretest* dan *posttest*, yang telah diuji validitasnya.

Setelah dianalisa diperoleh rata-rata hasil belajar sosiologi kelas eksperimen adalah 28,07, sedangkan rata-rata hasil belajar kelas kontrol adalah 16,97. Pengolahan data test dilakukan dengan menggunakan uji t. Diperoleh $t_{hitung} = 2,88$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $df = 74$, sedangkan $t_{tabel} = 2,00$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan tugas-tugas terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT atas berkat rahmad dan karuniaNya penulis dapat menulis Skripsi penelitian yang berjudul "Pengaruh Pemberian Tugas-tugas Terstruktur Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di Kelas X SMA N 6 Sijunjung". Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Dalam penulisan Skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, petunjuk, dari berbagai pihak. Oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih Kepada: Ayahanda dan Ibunda yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis, Bapak Dr.H. Buchari Nurdin, M.Si sebagai pembimbing I, Ibu Ike Sylvia S.Ip, M.Si sebagai pembimbing II, Bapak Drs.Emizal Amri, M.Pd, M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi FIS UNP, Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Sosiologi FIS UNP, Bapak Drs.Maizul Andri. MM sebagai kepala sekolah SMA N 6 Sijunjung, Ibu Eni, S.pd sebagai guru bidang studi Sosiologi SMA N 6 Sijunjung, Bapak dan ibu staf pengajar serta karyawan dan karyawan SMA N 6 Sijunjung, dan Semua pihak yang ikut serta memberi bantuan dan dorongan yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga petunjuk, bimbingan dan motivasi yang bapak, ibu dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Tak ada gading yang tak retak, tidak ada sesuatu pun yang sempurna, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan demi kesempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
Bab I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN TEORI	
A. Landasan Teori.....	9
1. Pembelajaran Sosiologi.....	9
2. Hasil Belajar.....	10
3. Penugasan dalam Proses Pembelajaran.....	18
4. Teori Konstruktivisme	23
B. Studi Relevan	25
C. Kerangka Berpikir.....	25
D. Hipotesis.....	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Disain Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel Penelitian	28
D. Prosedur Penelitian	28

E.	Variabel dan Data	30
F.	Validitas Penelitian	31
G.	Instrument Penelitian.....	34
H.	Teknik Pengumpulan Data	40
I.	Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		
A.	Hasil Penelitian.....	44
	1. Deskripsi Data.....	44
	2. Uji Hipotesis.....	48
B.	Pembahasan.....	49
C.	Implikasi.....	51
BAB V PENUTUP		
A.	Simpulan	52
B.	Saran	53
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. RPP Kelas Eksperimen	54
2. RPP Kelas Kontrol.....	71
3. Tugas-tugas Terstruktur.....	85
4. Skenario Pembelajaran.....	88
5. Kisi-kisi Soal Pretest dan Postest.....	97
6. Soal Pretest dan Postest	98
7. Kunci Jawaban Soal Pretest dan Postest.....	103
8. Uji Coba Instrumen.....	104
9. Uji Validitas Manual.....	107
10. Tingkat Kesukaran	110
11. Daya Beda	112
12. Uji Distraktor	113
13. Analisis Reabilitas	114
14. Skort Pretest dan Postest Kelas Eksperimen.....	115
15. Skort Pretest dan Postest Kelas Kontrol	116
16. Analisis Nilai Pretest Kontrol	117
17. Analisis Nilai Pretest Kontrol	118
18. Tabel Nilai Pretest Rata-rata Standar Deviasi dan Varians Data	119
19. Analisis Nilai Postest Eksperimen	120
20. Analisis Nilai Postest Kontrol.....	121
21. Tabel Nilai Postest Rata-rata Standar Deviasi dan Varians Data	122
22. Rata-rata, Varians, dan Standar Deviasi Eksperimen	123
23. Rata-rata, Varians, dan Standar Deviasi Kontrol.....	124
24. Varians Skort Eksperimen dan Kontrol Soal Menginterpretasi	125
25. Varians Skort Eksperimen dan Kontrol Soal Mencontohkan	130

26. Varians Skort Eksperimen dan Kontrol Soal Menjelaskan.....	135
27. Uji Normalitas Kelompok Eksperimen.....	140
28. Uji Normalitas Kelompok Kontrol	141
29. Uji Homogenitas	142
30. Uji hipotesis pretest	143
31. Uji Hipotesis Postest	144
32. Lampiran Tabel	145
33. Lampiran Surat Izin Penelitian	151

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Rata-rata US Sosiologi	3
Tabel 2 : Jumlah persentase jawaban siswa.....	4
Tabel 3 : Daftar Populasi	28
Tabel 4 : Hasil Validitas yang Terbuang	36
Tabel 5 : Klasifikasi Indeks Tingkat Penguasaan	37
Tabel 6 : perbandingan hasil pretest kelas eksperimen dengan kelas kontrol.....	43
Tabel 7 : Hasil Postest Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Data	45
Tabel 8 : Hasil Postest Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Data Soal Menginterpretasi.....	46
Tabel 9 : Hasil Postest Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Data Soal Mencontohkan.....	46
Tabel 10: Hasil Postest Nilai Rata-rata, Standar Deviasi dan Varians Data Soal Menjelaskan.....	46
Tabel 11: Uji Homogenitas Postest.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar mengajar, tugas utama guru bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran saja, tetapi juga sebagai fasilitator, pembimbing, motivator, dan organisator. Guru harus berusaha untuk melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan semangat siswa dalam proses pembelajaran. Semakin besar keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka semakin banyak pengalaman yang didapat dalam proses belajar.

Dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa karakteristik yang harus diperhatikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Menurut Depdiknas (2003:2), karakteristik mata pelajaran sosiologi adalah sebagai berikut:

1. Sosiologi merupakan disiplin intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis dan terandalkan tentang hubungan sosial manusia pada umumnya
2. Materi sosiologi mempelajari perilaku dan interaksi perilaku kelompok. Menelusuri asal usul pertumbuhan serta menganalisis kehidupan kelompok
3. Tema-tema esensial dalam sosial dipilih dan bersumber serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku manusia dalam meneliti kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku, bangsa, komunitas, pemerintahan dan berbagai organisasi sosial, agama, politik, dan bisnis
4. Materi-materi sosiologi dikembangkan sebagai suatu lembaga pengetahuan ilmiah dengan pengembangan teori berdasarkan pada observasi ilmiah, bukan lagi spekulatif dibelakang meja dan observasi impresionis.

Pembelajaran sosiologi bertujuan untuk membina siswa agar dapat memahami realitas sosial dan dinamika sosial dalam keanekaragaman budaya dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran sosiologi tidak hanya

bersifat hapalan tetapi dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Siswa bisa menerapkan atau mempraktekan teori yang telah dipelajari di sekolah kedalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 September 2010 yang dilakukan di dua kelas X yaitu kelas X1 dan X2 di SMA N 6 Sijunjung untuk mata pelajaran Sosiologi, secara umum pembelajaran selama ini belum sepenuhnya menerapkan sistem pembelajaran menurut KTSP. Siswa cenderung hanya menerima saja yang disampaikan guru, yang membuat siswa merasa bosan, seperti pada materi nilai dan norma. Dapat dilihat pada waktu proses belajar berlangsung. dalam proses belajar sebelum guru masuk kelas siswa sudah menyiapkan diri untuk memulai pelajaran, kemudian guru masuk kelas, sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru melihat kebersihan lokal, lalu melihat kerapian siswa baik itu dari segi pakaian ataupun dari segi tempat duduk, (guru melakukan apersepsi). Setelah itu siswa disuruh untuk membaca doa.

Selanjutnya guru memulai pelajaran dengan mengulas kembali mata pelajaran minggu lalu, kemudian guru masuk pada materi yang akan dipelajari pada hari itu yaitu tentang *nilai dan norma*. Guru menggali pengalaman siswa yang berkaitan dengan materi pelajaran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menjelaskan materi tentang nilai dan norma tersebut. Guru menjelaskan pelajaran dan siswa mendengarkan pelajaran dari guru dan mencatat hal-hal penting dari materi pelajaran. Di akhir jam pelajaran guru menutup pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan tentang materi mana yang belum atau kurang dipahami siswa dan guru berusaha

menjelaskan kembali materi kepada siswa yang belum mengerti. Setelah itu guru memberikan kesimpulan dan menginformasikan serta menyuruh siswa untuk membaca pelajaran berikutnya di rumah. Selama proses belajar berlangsung guru tidak menggunakan media, alat dan buku yang digunakan yaitu buku sumber Sosiologi yang relevan dan LKS.

Proses pembelajaran seperti di atas, hasil belajar siswa ketika mengikuti ujian semester (US) masih jauh dari KKM mata pelajaran Sosiologi, dimana KKM di SMA N 6 Sijunjung yaitu 6,5. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 1 yang menyajikan nilai Ujian semester (US) siswa kelas X SMA N 6 Sijunjung semester 1 Tahun Ajaran 2010/2011.

Tabel 1
Rata-rata Nilai Ujian Sosiologi Semester 1 Siswa SMAN 6 Sijunjung
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Jumlah siswa (orang)	Rata-rata nilai
1	X ₁	38	6,2
2	X ₂	34	6,1
3	X ₃	38	6,2

(sumber: Guru mata pelajaran Sosiologi SMA N 6 Sijunjung)

Tes yang diberikan oleh guru kepada siswa berupa tes tertulis dengan model soal objektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sosiologi, nilai rata-rata hasil belajar sosiologi masih rendah. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran siswa hanya terfokus pada guru, sedangkan Pemberlakuan KTSP memberi bentuk baru dalam proses pembelajaran di sekolah. Orientasi pembelajaran KTSP tidak hanya pada hasil belajar tetapi juga mengutamakan proses di mana siswa aktif dalam membangun pengetahuannya, sedangkan guru lebih berperan sebagai fasilitator. Guru juga harus memberikan kesempatan

kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran tidak lagi terpusat pada guru, tetapi terpusat pada siswa (*student centered*). Hasil ujian semester siswa kelas X sebagai berikut:

Tabel 2
Jumlah Persentase Jawaban Ujian Semester Sosiologi Kelas X SMA N 6 Sijunjung Tahun Ajaran 2010/2011

Jenis soal		Jumlah jawaban					
		X ₁		X ₂		X ₃	
		B	S	B	S	B	S
Fakta	7	42,68%	57,14%	85,71%	14,29%	57,14%	42,28%
Konsep	18	49,51%	50,49%	47,71%	52,29%	42,68%	57,14%
Prinsip	5	66,60%	33,33%	77,77%	22,22%	55,55%	44,44%

(sumber: Guru mata pelajaran Sosiologi SMA N 6 Sijunjung)

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari diri pribadi sendiri yaitu faktor psikologis seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, kematangan. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat Budiningsih (2005:152).

Faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi di SMA N 6 Sijunjung yaitu faktor eksternal. Guru menggunakan pembelajaran secara konvensional dan siswa hanya menerima materi dari guru saja. Siswa hanya mencatat apa yang diberikan oleh guru, hal ini cenderung membuat suasana belajar kaku, monoton dan kurang menggairahkan, sehingga siswa kurang aktif dan kurang bersemangat dalam belajar. Diduga Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan pemberian tugas-tugas terstruktur.

Pemberian tugas terstruktur kepada siswa dalam proses pembelajaran sebenarnya bukan hal yang baru. Sejak dahulu hampir semua guru memberikan tugas kepada siswa. Tugas ini sering disebut “pekerjaan rumah” (disingkat PR). Dalam pemberian tugas-tugas terstruktur ternyata terdapat permasalahan yang cukup beragam. materi tugas terstruktur diambil secara acak dari pokok bahasan bidang studi tanpa memperhatikan kemampuan dan pemahaman siswa atas materi tugas. Dalam membahas materi pembelajaran di kelas guru hanya menjelaskan hal-hal pokok saja, lalu siswa diberi tugas atau pertanyaan untuk dikerjakan.

Di sini guru memberikan tugas tanpa mempertimbangkan kemampuan siswa, tugas yang diberikan guru masih dikerjakan siswa, namun mereka tidak tahu apa inti dari tugas yang mereka kerjakan, karena hanya siswa yang paham saja yang mengerjakan tugas dengan baik. Sedangkan siswa yang tidak mengerti tentang tugas tersebut, mereka mencontoh atau melihat tugas yang dikerjakan teman-temannya. Kemudian setelah tugas selesai dikerjakan jarang guru mengoreksi tugas secara bersama, sehingga siswa tidak tahu dimana batas kemampuannya karena hanya guru saja yang mengoreksi tugas tersebut.

Cara seperti ini sebenarnya lebih cocok untuk siswa yang kemampuannya cukup tinggi dan memiliki buku sebagai sumber bacaan, mereka lebih mudah menangkap materi pelajaran dan akan lebih mudah untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru tersebut. Kenyataannya, tidak semua siswa kemampuan tinggi dan mempunyai buku pelajaran yang diperlukan. Ini berarti tidak semua siswa dapat memahami materi dengan mudah, dan selanjutnya untuk menjawab pertanyaan atau tugas yang harus dikerjakannya. Menurut Prayitno (2005:37), siswa yang

betul-betul memahami materi yang diajarkan oleh guru hanya sebesar 15,3%, mereka yang tergolong cukup memahami 38,7%, sedangkan lainnya (hampir 50%) belum jelas atau masih kabur. Jadi dapat dilihat bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas terstruktur, salah satu penyebabnya adalah tidak menguasai materi pelajaran dengan baik. Dalam hal ini guru masih menggunakan cara pembelajaran yang cenderung kurang memperhatikan kemampuan siswa dan bahkan mematikan potensi kreatif siswa dengan pemberian tugas-tugas yang memberatkan masih banyak dipraktekkan. Kemudian menurut Prayitno bahwa tugas-tugas yang diberikan guru justru cenderung menambah kebingungan, dan siswa merasa diberatkan dengan adanya tugas terstruktur tersebut. Perasaan dan sikap seperti itu dapat melemahkan semangat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas terstruktur.

Tugas-tugas terstruktur merupakan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa yang harus dikerjakan di luar jam belajar di sekolah. Dengan tugas ini siswa melakukan kegiatan belajar, misalnya berupa pendalaman materi pelajaran sebelumnya dan bahkan materi yang akan dibahas berikutnya. Penugasan ini dirancang oleh guru dan waktu penyelesaiannya juga di tentukan oleh guru. Banyaknya tugas terstruktur sekitar 60% dari pembelajaran tatap muka, tugas dikoreksi bersama, diberikan lebih kurang 7 hari sesudah diberikan di kelas. Kemudian diberikan balikkan untuk memeriksa betul atau salahnya tugas yang dikerjakannya. Kemudian ada penguatan dari guru.

Dalam mata pelajaran sosiologi, pemberian tugas terstruktur bertujuan agar siswa dapat memahami materi yang ada, sehingga dapat mencari hubungan

antara materi secara jelas, yang akhirnya membuat pelajaran tersebut lebih bermakna dan tahan lama dalam ingatan siswa. Berdasarkan uraian tersebut dan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh pemberian tugas-tugas terstruktur terhadap hasil belajar Sosiologi, maka perlu dilakukan uji coba pada kelas X di SMA N 6 Sijunjung

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa masih rendah yaitu di bawah KKM 65, karena kurangnya pemahaman siswa akan materi yang diberikan dalam pelajaran Sosiologi.
2. Dalam pembelajaran Sosiologi yang terjadi pada kelas X SMA N 6 Sijunjung guru cenderung menggunakan pembelajaran metode ceramah (*teacher centered*) dan jarang terjadi variasi dalam proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan terfokus, perlu pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas X SMA N 6 Sijunjung tahun pelajaran 2010/2011
2. Pembelajaran dengan menggunakan metode tugas-tugas terstruktur
3. Hasil belajar sosiologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil tes akhir

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diajukan rumusan masalah dari penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh penerapan pembelajaran dengan pemberian tugas-tugas terstruktur terhadap hasil belajar sosiologi siswa?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan pemberian tugas-tugas terstruktur terhadap hasil belajar Sosiologi siswa?

F. Manfaat penelitian

1. Secara teoritis, diharapkan menjadi sebuah karya ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar
2. Secara akademis, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pihak lain yang ingin mengkaji mengenai strategi pembelajaran dalam mengajar
3. Secara praktis, sebagai masukan bagi lembaga terkait

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Sosiologi

Pembelajaran sosiologi adalah salah satu mata pelajaran yang menunjang usaha pencapaian tujuan pendidikan nasional, dimana masalah yang menjadi pusat perhatian sosiologi adalah hubungan antar pribadi, kelompok manusia atau masyarakat sebagai keseluruhan. Sosiologi pada dasarnya mempunyai dua pengertian dasar yaitu sebagai ilmu dan sebagai metode. Sebagai ilmu, sosiologi merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial dan budaya yang ada dalam masyarakat dengan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Sosiologi dimaksudkan untuk memberikan kompetensi kepada peserta didik dalam memahami materi sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, dan konflik sampai terciptanya integrasi sosial. Sosiologi sebagai ilmu merupakan kumpulan pengetahuan tentang masyarakat dan kebudayaan yang disusun secara sistematis berdasarkan analisis berpikir logis. Sebagai metode, sosiologi adalah cara berpikir untuk mengungkapkan realitas sosial yang ada dalam masyarakat dan prosedur dan teori yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah Permendiknas (No. 24 Th. 2006).

Sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang nilai dan norma diantara individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok. Selain itu sosiologi juga membicarakan, melukiskan dan menerangkan institusi-institusi, kelompok-kelompok sosial dan proses lainnya, hubungan sosial dimana manusia memperoleh dan mengorganisir pengalaman-pengalamannya Abu Ahmadi (2004:11) Pembelajaran sosiologi bertujuan untuk membina siswa agar bisa memahami realitas sosial, dinamika sosial dalam keanekaragaman budaya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran. Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yaitu perubahan tingkah laku dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Menurut Nana Sudjana (2002:22) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Hasil belajar sebagai tolak ukur dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi dalam pelajaran. Hasil belajar ini diperlukan untuk melihat apakah seseorang sudah melakukan proses belajar. Hasil belajar juga merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam mengikuti pelajaran yang dinyatakan dalam skor atau angka yang diperoleh dari hasil evaluasi.

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar sosiologi yang dimaksud oleh peneliti adalah pencapaian yang diperoleh siswa dalam mengikuti mata pelajaran sosiologi di Sekolah. Hasil dari belajar ini merupakan

simbol atau angka keberhasilan atau kemampuan siswa dalam mengikuti dan menguasai materi pelajaran. Tujuan dari hasil belajar menurut Arikunto yaitu untuk mengetahui apakah materi yang diberikan dapat dipahami oleh siswa dan apakah materi dan metode yang digunakan sudah tepat atau belum tepat.

Di lain pihak Sudijono (1998:48) menyatakan bahwa guru sebagai evaluator dalam melaksanakan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dituntut untuk mengevaluasi terhadap hasil belajar siswa baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif) dan pengalamannya (aspek psikomotor). Menurut Blomm dalam Sudijono (1998:49) tujuan pendidikan harus senantiasa mengacu kepada tiga jenis (daerah binaan atau ranah) yang melekat pada diri peserta didik, yaitu ranah proses berpikir (kognitive). Ranah minat atau sikap (afektive domain) dan ranah keterampilan (psychomotor domain).

Masing-masing ranah tersebut terdiri dari jenjang-jenjang yang dimulai dari jenjang yang rendah sampai kejenjang yang tinggi. Menurut Blomm dalam Sudijono (1998:49) menyatakan sebagai berikut:

- 1) Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Terdiri dari kemampuan seseorang untuk mengikuti kembali atau menggali kembali sesuatu hal (pengetahuan). Kemampuan untuk mengikuti dan memahami apa yang telah diketahui atau diingatnya (pemahaman), kesanggupan seseorang untuk mengaplikasikan apa yang diketahuinya kedalam situasi baru (penerapan), kemampuan seseorang untuk merinci atau

menguraikan suatu keadaan dan memahami hubungan antara faktor-faktor yang ada (analisis), kemampuan memadukan bagian-bagian yang logis, sehingga menjadi pola baru (sintesis), dan kemampuan seseorang untuk berbuat sesuatu keputusan terhadap suatu keadaan (penilaian atau evaluasi)

2) Ranah afektif

Ranah afektif adalah ranah yang mencakup nilai atau sikap individu. Menurut Krathwohl dalam Sudijono (1998:54). Ranah afektif terdiri dari kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan dari luar dan memperhatikan suatu kegiatan, kemampuan untuk berpartisipasi aktif, kemampuan untuk menilai atau menghargai sesuatu, kemampuan untuk mengatur dan mengorganisasikan, serta kemampuan untuk memadukan nilai-nilai yang ada pada dirinya yang nantinya mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Hasil belajar ranah afektif yang diamati dalam penelitian ini meliputi empat indikator yaitu:

- a. Sikap mau menerima dengan indikator mau mendengarkan, mau menghadiri. dan bersikap sopan.
- b. Sikap mau menanggapi dengan indikator mau bertanya, mau memberikan pendapat dan mau berdialog.
- c. Sikap mau menghargai dengan indikator adanya perhatian yang mendalam, mau mempelajari dengan sungguh-sungguh, dan mau bekerja sama.
- d. Sikap mau melibatkan diri dalam sistem nilai dengan indikator mau melibatkan diri secara aktif dalam kelompok, mau menerima tanggung

jawab, dan mau mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran untuk sesuatu yang diyakininya.

Sedangkan pada ranah psikomotor (keterampilan), merupakan kemampuan yang berhubungan erat dengan kerja otot yang mencakup keterampilan bergerak dan bertindak (*skill*).

3) Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pelajaran tertentu. Simpson dalam Sudijono (1998:57) mengatakan bahwa. “hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. “hasil belajar psikomotor ini sebenarnya merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif. Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektifnya.

Hasil belajar siswa dapat diketahui dari tingkat pemahamannya terhadap materi yang diajarkan melalui hasil ujian. Dari hasil ujian tersebut barulah dapat diketahui apakah siswa paham atau tidak terhadap materi yang diterangkan oleh guru. Karena paham tidaknya siswa terhadap materi pelajaran tergantung pada bagaimana cara guru menerangkan atau menjabarkan materi tersebut di kelas.

Menurut Slameto (2003:66), keberhasilan siswa dalam proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, antara lain:

1. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang dari luar diri individu

A. Faktor internal

1. Faktor jasmani

a. Faktor kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh atau badan. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan tubuh yang cacat juga akan mempengaruhi belajar siswa.

2. Faktor Psikologis

a. Intelegensi

Intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-

konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

b. Perhatian

Siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi sukar dalam belajar.

c. Minat

Minat adalah kecendrungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Seseorang siswa yang belajar dengan minat yang tinggi maka hasil yang akan dicapai akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang kurang berminat dalam belajar.

d. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terelalisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

e. Motif

Motif dapat ditanamkan pada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan yang terkadang juga dipengaruhi oleh lingkungan.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Jika siswa belajar sudah mempunyai kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua, yaitu kelelahan jasmani yang terlihat pada lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh dan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuhan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

B. Faktor Eksternal

- a. Faktor keluarga, siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarganya, berupa:
 - a. Cara orang tua mendidik anak
 - b. Relasi antar anggota keluarga
 - c. Suasana rumah
 - d. Keadaan ekonomi keluarga
 - e. Pengertian orang tua
 - f. Latar belakang kebudayaan
- b. Faktor sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup:
 - a. Metode mengajar
 - b. Kurikulum
 - c. Relasi guru dengan siswa

- d. Relasi siswa dengan siswa
 - e. Disiplin sekolah
 - f. Alat pelajaran
 - g. Waktu sekolah
 - h. Standar pelajaran diatas ukuran
 - i. Keadaan gedung
 - j. Metode belajar
 - k. Tugas rumah
- c. Faktor masyarakat, masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat, berupa:
- a. Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b. Mass media
 - c. Teman bergaul
 - d. Bentuk kehidupan masyarakat

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor ini saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dalam faktor internal yang sangat dominan mempengaruhi hasil belajar adalah minat dan motivasi siswa itu sendiri, sedangkan faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah guru dan model pembelajaran. Penilaian hasil belajar sosiologi berupa hasil belajar kognitif siswa

3. Penugasan dalam Proses Pembelajaran

1. Pengertian, tujuan, dan fungsi penugasan

Pemberian tugas terstruktur merupakan bagian dari proses pembelajaran. Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, menyatakan bahwa program pembelajaran dilaksanakan melalui sistem tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Maksud dari masing-masing kegiatan tersebut adalah:

“Kegiatan tatap muka yaitu kegiatan pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik dengan guru. Beban belajar kegiatan tatap muka perjam pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan ditetapkan sebagai berikut: “untuk SMA yaitu berlangsung selama 40 menit”.

“Penugasan terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaian penugasan terstruktur ditentukan oleh guru”.

“Kegiatan mandiri tidak terstruktur adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pendalaman materi pembelajaran oleh peserta didik yang dirancang oleh guru untuk mencapai standar kompetensi. Waktu penyelesaiannya diatur sendiri oleh siswa”.

Beban belajar penugasan terstruktur diatur oleh Permendiknas Nomor 22 tahun 2006, sebagai berikut: untuk SMA/MAS/MALB/SMK/MAK maksimum sebanyak 60%. Menurut Ornstein, et.all (2003:54) Mengemukakan bahwa tugas terstruktur untuk siswa SLTA hendaknya dapat diselesaikan dalam waktu antara 1-2 jam untuk setiap malamnya, untuk akhir pekan tidak ada tugas pekerjaan rumah.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tugas terstruktur itu hendaknya dapat diselesaikan selama 30-120 menit perhari untuk

siswa SLTA. Sedangkan ketentuan Permendiknas No. 22 tahun 2006 sekitar 2,9 jam. Dengan demikian pemerintah Indonesia memberikan ketentuan lebih lama dari Negara-negara lain dalam memberikan tugas terstruktur kepada siswa. Pemberian tugas terstruktur diharapkan dapat mendorong siswa untuk lebih aktif belajar, dan sekaligus memberikan kesempatan untuk melakukan prakarsa secara mandiri sesuai dengan potensi dan minatnya. Pemberian tugas terstruktur membantu meningkatkan kemampuan, pemahaman, dan keterampilan dalam mengerjakan soal-soal.

2. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Pengertian pemberian tugas dikenal juga dengan metode resitasi. Dalam istilah pembelajaran sehari-hari metode resitasi disebut dengan metode pemberian tugas (PR). Sebenarnya metode ini lebih luas dari pekerjaan rumah, mungkin juga di sekolah, perpustakaan atau juga di tempat lain. Tugas ini dimaksudkan untuk meningkatkan aktivitas dan kreatifitas baik dirumah maupun disekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat sudirman (1991:4): “bahwa metode pemberian tugas adalah salah satu cara penyampaian bahwa pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar.

Pengertian metode pemberian tugas yang lain dikemukakan oleh Rassefendi (988:342) yaitu:

Metode pemberian tugas adalah adanya tugas dan adanya pertanggung jawaban dari yang diberi tugas. Apakah itu berupa tugas perintah guru (guru otoriter), hasil kompromi atau keinginan siswanya dan apakah hasil kerjanya lisan atau tulisan namanya adalah pemberian tugas.

Berdasarkan pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa metode pemberian tugas ditandai dengan adanya tugas dan pertanggung jawaban dari siswa. Dapat juga dikatakan bahwa metode pemberian tugas merupakan salah satu pencerminan dan ciri khas pendidikan modern yaitu cara belajar siswa aktif. Guru hendaknya memilih metode yang yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran sehingga dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar agar tercapai hasil yang optimal. Dengan pemberian tugas kepada siswa berarti guru telah menjalankan suatu langkah yang mengaktifkan siswa dalam belajar. Jadi jelaslah metode pemberian tugas ini sangat berguna dalam kegiatan belajar mengajar

3. Syarat-Syarat Pemberian Tugas yang Baik

Penerapan penugasan terstruktur akan memberikan hasil yang maksimal, jika saat memberikan tugas guru memperhatikan berbagai prinsip pemberian tugas, dan juga berdasarkan adanya perbedaan kemampuan siswa, bidang studi dan tujuan. Menurut Moedjino (1992:69) syarat-syarat dalam pemberian tugas yang baik diantaranya adalah: 1) kejelasan dan ketegasan tugas. 2) penjelasan mengenai kesulitan-kesulitan dalam belajar dan saran-saran tentang cara belajar yang baik, akan memperlancar pemberian tugas. 3) diskusi tugas diantara guru dan siswa sebelum tugas diberikan, hal ini akan meningkatkan partisipasi semua siswa, mereka turut terlibat dalam penentuan tugas yang akan dikerjakan. 4) kesesuaian tugas dengan kemampuan dan minat siswa. Guru hendaknya memilih tugas yang memberikan peluang kepada pemenuhan minat tiap-tiap siswa. Kesesuaian tugas dengan kemampuan dan minat siswa akan dapat meningkatkan

motivasi yang akan mendorong dilaksanakannya tugas dengan rasa senang pada diri siswa. 5) kebermaknaan tugas bagi siswa. Pengetahuan siswa tentang kebermaknaan tugas yang harus diselesaikan, akan dapat meningkatkan kemauan siswa untuk menyelesaikan tugas.

4. Langkah- langkah dalam Pelaksanaan Pemberian Tugas Terstruktur

Guru hendaknya mengetahui langkah-langkah yang akan ditempuh dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan metode penugasan terstruktur, sehingga apa direncanakan dapat tercapai dengan tujuan yang diharapkan. Dibawah ini akan dijelaskan langkah-langkh dalam pemberian tugas testruktur Sudirman (1991:144) yaitu:

a. Pemberian tugas

1. Memberikan penjelasan terperinci pada siswa tentang materi tugas yang akan diberikan dan pekerjaan yang akan diselesaikan.
2. Penjelasan secara tepat tujuan dari tugas yang diberikan kepada siswa
3. Menentukan terlebih dahulu apakah tugas yang diberikan itu tugas kelompok. Sebaiknya ada ketua dan anggotanya sesuai dngan kebutuhan agar ada yang bertanggungjawab untuk mengatur anggotanya
4. Memberikan penjelasan kepada siswa apabila terdapat kesulitan dalam menyelesaikan tugas
5. Menentukan tempat dan lama waktu penyelesaian tugas yang diberikan tugas kepada siswa

b. Pelaksanaan tugas

Memberikan bimbingan dan dorongan, barangkali ada siswa yang mengalami kesulitan atau salah arah dalam mengerjakan soal.

c. Pertanggungjawaban tugas

Siswa memberikan pertanggungjawaban terhadap tugas yang telah dikerjakan misalnya dalam bentuk laporan

Berdasarkan kutipan di atas dapat kita lihat bahwa metode penugasan terstruktur mempunyai tiga langkah yaitu: pemberian tugas,

pelaksanaan tugas dan penanggungjawaban tugas yang telah dikerjakan oleh siswa.

5. Pelaksanaan pemberian tugas yang baik

Memberikan tugas tanpa perencanaan terlebih dahulu jelas akan merugikan siswa. Siswa tidak diberikan petunjuk apa yang sebenarnya harus diperhatikan atau dikerjakan, sehingga mereka tidak tahu masalah apa yang mereka hadapi. Motivasi belajar akan kurang apabila tugas tersebut tidak direncanakan terlebih dahulu. Di bawah ini diuraikan bagaimana cara pelaksanaan tugas yang baik Magdalena (1993:15) yaitu:

1. Pelaksanaan atau petunjuk
Tugas yang harus dikerjakan siswa harus jelas, ini berarti bahwa guru dalam memberikan tugas harus menjelaskan aspek yang perlu dipelajari siswa, agar siswa tidak merasa bingung apa yang akan dilakukannya. Jika aspek yang diperhatikan sudah jelas, maka perhatian siswa dalam mengerjakan tugas akan terpusat pada kegiatan yang akan dilaksanakan
2. Tujuan
Supaya hasil belajar memuaskan, guru perlu merumuskan tujuan yang jelas. Tujuan itu hendaklah:
 - a. Merangsang siswa untuk berusaha lebih baik, maupun inisiatif, bertanggungjawab dan belajar sendiri
 - b. Membantu siswa pada kegiatan sekolah yang bermanfaat
 - c. Memperkaya pengalaman belajar melalui kegiatan belajar di luar sekolah
 - d. Memperkuat hasil belajar di sekolah dengan menyelenggarakan latihan yang teratur dan terarah
3. Bentuk pelaksanaan penugasan terstruktur
Dalam pelaksanaan dapat dilakukan secara kelompok dan secara individu
4. Menentukan tempat pelaksanaan tugas
Guru harus menentukan tempat dimana tugas itu diselesaikan. Apakah di kelas, perpustakaan, di rumah atau ditempat lain. Dengan demikian akan dapat mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas
5. Waktu
Untuk lebih efisien dalam melaksanakan tugas, maka sebaiknya ditentukan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Jadi siswa dapat bekerja dengan tenang
6. Menyarankan tugas dikerjakan sendiri dan mencatat hasil temuan baru

Bila siswa mengerjakan tugas di sekolah, guru sebaiknya mengawasi kegiatan siswa dan memberikan komentar terhadap tugas yang dikerjakan itu. Dalam hal ini guru dapat memberikan saran, bahwa tugas itu harus dikerjakan sendiri, bukan menyuruh orang lain. Apabila telah selesai mengerjakan tugas, anjurkan ia mencatat hal-hal baru yang diketahui dan ditemuinya yang mungkin belum ditemukannya sebelumnya

7. Penilaian

Sehubungan dengan tugas yang dikerjakan siswa maka sudah sepantasnya menghargai tugas tersebut dengan mengumpulkannya. Kemudian membahas kembali, apakah penilaian itu dalam bentuk diskusi atau Tanya jawab. Guru disiplin dalam memberikan tugas, begitu juga dalam penilaian. Dengan memberikan penilaian siswa akan termotivasi dalam mengerjakan tugas.

Dengan adanya langkah-langkah tersebut, diharapkan pemberian tugas terstruktur ini dapat berjalan dengan baik. Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran memang harus ada perencanaan dan langkah-langkah yang akan digunakan sebagai acuan atau mungkin target yang akan dicapai

4. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Von Glasersfeld menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan yang ada. Tetapi pengetahuan selalu merupakan akibat dari suatu konstruksi koqnitif kenyataan melalui kegiatan seseorang.

Menurut pandangan dan teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna. Belajar merupakan proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimiliki, sehingga pengertiannya menjadi berkembang. Ada beberapa ciri atau prinsip dalam belajar Paul suparno dalam Sardiman (2004:38) yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami
- b. Konstruksi makna adalah proses terus-menerus
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian baru
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari Sardiman (2004:38).

Jadi menurut teori konstruktivisme, belajar adalah kegiatan aktif di mana si subjek belajar membangun sendiri pengetahuannya. Subjek belajar juga mencari sendiri makna dari sesuatu yang mereka pelajari. Sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut, maka proses mengajar, bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke subjek belajar/siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan subjek belajar merekonstruksi sendiri pengetahuannya. Mengajar adalah bentuk partisipasi dengan subjek belajar dalam membentuk pengetahuan, dan membuat makna, mencari kejelasan dan menentukan justifikasi. Prinsip penting, berpikir lebih bermakna daripada mempunyai jawaban benar terhadap sesuatu. Karena itu guru dalam hal ini berperan sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu optimalisasi belajar siswa. Guru harus mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

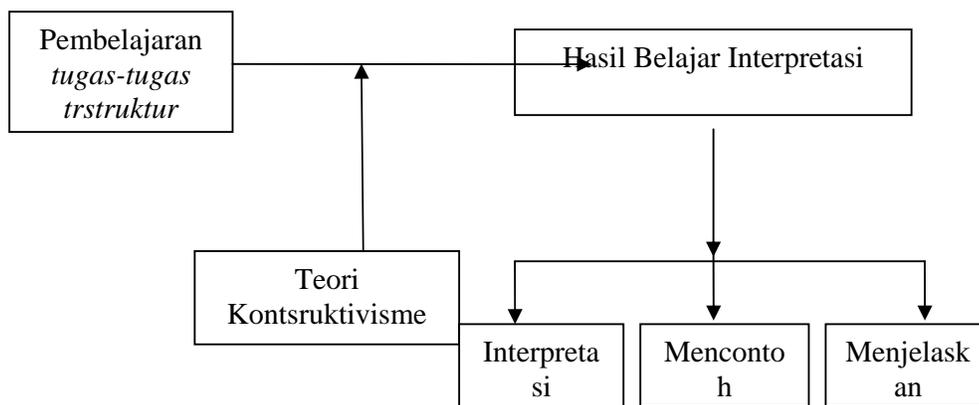
B. Studi Relevan

Permasalahan ini sebelumnya pernah diteliti oleh Irda Hayati Mard (2002:23) yang berjudul “pengaruh pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar akuntansi di SMA N 3 Payakumbuh” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari pemberian tugas terstruktur terhadap hasil belajar akuntansi siswa khususnya pada materi struktur dasar akuntansi.

C. Kerangka Berpikir

Sosiologi merupakan salah satu mata pelajaran yang langsung berhubungan dengan masyarakat. Dalam mata pelajaran Sosiologi siswa menganggap Sosiologi sebagai pelajaran yang kurang menyenangkan dan membosankan. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan metode tugas-tugas terstruktur adalah salah satu proses pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa sehingga hasil belajar siswa juga meningkat.

Dari hubungan kajian yang telah dikemukakan di atas dapat di buat kerangka berpikir sebagai berikut :



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang sebenarnya harus diuji secara empiris. Berdasarkan latar belakang dan kerangka berpikir, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho: tidak terdapat pengaruh hasil belajar sosiologi antara proses pembelajaran dengan pemberian tugas-tugas terstruktur dengan hasil belajar sosiologi kelas X SMAN 6 Sijunjung.

Hi: terdapat pengaruh hasil belajar sosiologi antara proses pembelajaran dengan pemberian tugas-tugas terstruktur terhadap hasil belajar sosiologi pada siswa Kelas X SMAN 6 Sijunjung.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *metode tugas-tugas terstruktur* pada materi Pengendalian Sosial dengan kompetensi menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat pada kelas X SMA N 6 Sijunjung dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan *metode tugas-tugas terstruktur* terhadap hasil belajar Sosiologi siswa.

Terdapat perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan *metode tugas-tugas terstruktur* dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah (konvensional). Berdasarkan hasil penelitian ini didapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana kelas eksperimen lebih tinggi hasil belajar yang didapat bila dibandingkan dengan kelas kontrol yang pembelajaran dilakukan secara konvensional pada indikator menginterpretasi, mencontohkan, serta menjelaskan. siswa mampu mengembangkan ide serta pola pikir dan cara belajar aktif sehingga siswa mampu menemukan makna dari materi yang dipelajari serta dapat merangsang aspek kognitif siswa sehingga siswa dapat memahami bagaimana menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan masyarakat. Hal ini terjadi karena pada kelas kontrol pembelajaran dengan model konvensional siswa kurang mampu mengkonstruksikan ide sendiri karena terbiasa menyalin bahasa buku teks.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru sosiologi hendaknya dapat menerapkan metode pembelajaran pemberian tugas-tugas terstruktur, sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar
2. Penelitian ini masih terbatas pada kompetensi dasar menerapkan aturan-aturan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga diharapkan pada penelitian yang lebih kompleks dan dalam lingkup yang lebih luas serta materi yang sesuai.